

Konsep *Natural Light* Untuk Menciptakan Suasana Pada Film *Living Together*

Anugrah Illahi¹, Andri Yandri²

¹ Televisi Dan Film, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

² Televisi Dan Film, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

aillahi2001@gmail.com

Abstrak

Penciptaan karya ini merupakan penelitian terhadap penerapan konsep sinematografi natural light untuk membangun suasana visual yang realistis dan emosional dalam film fiksi pendek bergenre drama yang diberi judul *Living Together*. Film ini mengangkat isu sosial yang sangat relevan dan sensitif, yaitu tentang konsekuensi berat yang dihadapi oleh sepasang kekasih muda yang memilih untuk hidup bersama dikarenakan alasan ekonomi, namun harus menghadapi kehamilan diluar nikah dan keputusan untuk melakukan aborsi. Tujuan utama dari penciptaan karya ini untuk merepresentasikan isu sosial yang kompleks tersebut secara sinematik, pada penggunaan pencahayaan alami dapat berfungsi sebagai bahasa visual yang kuat bukan sekadar aspek visual. Penerapannya konsep natural light diwujudkan melalui metode available light sebagai sumber cahaya utama yang kemudian dilengkapi dengan artificial light yaitu cahaya buatan agar tetap mempertahankan tampilan yang realistis. Hasil dari proses penciptaan karya ini menegaskan bahwa penataan natural light dapat diatur dari arah cahaya, intensitas, dan kontras cahaya sangat efektif dalam menciptakan kedalaman suasana yang mendukung narasi film, menonjolkan konflik batin dan memperkuat pesan moral tentang konsekuensi pilihan hidup.

Kata Kunci: Natural Light, Artificial Light, Drama, Realis, Sinematik

PENDAHULUAN

Film dapat didefinisikan sebagai cerita yang dituturkan kepada penonton melalui rangkaian gambar bergerak dan merupakan media komunikasi massa yang efektif dalam menyampaikan pesan, nilai, dan budaya kepada masyarakat luas (Alfathoni & Manesah, 2020). Film ini mengangkat isu sosial yang relevan mengenai konsekuensi yang dihadapi oleh sepasang kekasih muda yang memilih untuk hidup bersama tanpa ikatan pernikahan karena alasan ekonomi, namun kemudian menghadapi kehamilan di luar nikah dan keputusan untuk melakukan aborsi. Film *Living Together* bertujuan merepresentasikan isu sosial yang kompleks tersebut secara sinematik.

Pengkarya merespons isu ini dengan pendekatan sinematografi, di mana visual berfungsi untuk menciptakan suasana dan tidak hanya sekadar menyampaikan narasi. Sinematografi merupakan seni dan ilmu merekam cerita melalui citra bergerak, mencakup aspek pencahayaan, komposisi, teknik kamera, dan penggunaan lensa (Brown, 2022). Dalam sinematografi, pencahayaan memiliki peran krusial, di mana penataan cahaya berfungsi sebagai alat untuk "melukis dengan cahaya" (*Painting with Light*) guna menciptakan drama visual dan suasana (Alton, 1949). Penulis menggunakan konsep sinematografi pencahayaan alami (*Natural Lighting*) sebagai bahasa visual utama. Melalui penggunaan natural light, penata sinematografi ingin menciptakan suasana yang realistis, suram, dan emosional, sehingga mendukung kedalaman karakter dan memperkuat pesan moral film. Rumusan penciptaan dalam karya ini adalah bagaimana penggunaan konsep natural light dapat mendukung dan memperkuat suasana dalam film fiksi *Living Together*.

METODE

Pada film *Living Together* menggunakan kombinasi metode *Available Light* dan *Artificial Light*. *Available light* adalah cahaya yang sudah ada di lokasi, seperti cahaya matahari langsung yang masuk melalui jendela, tanpa adanya tambahan pencahayaan eksternal. Sedangkan *artificial light* adalah cahaya buatan yang diatur untuk meniru cahaya alami atau untuk melengkapi cahaya alami yang tidak mencukupi, sehingga tetap mempertahankan tampilan yang realistis. Persiapan: Melakukan survei lokasi dan pengamatan terhadap kondisi pencahayaan alami sepanjang hari untuk menyesuaikan jadwal pengambilan gambar dan konsep pencahayaan. Perancangan: Merancang konsep visual, menyusun shotlist, dan storyboard untuk memvisualkan adegan dan pencahayaan secara rinci, serta memilih lokasi yang mendukung penggunaan cahaya alami. Perwujudan: Pelaksanaan pengambilan gambar sesuai shotlist dan storyboard, dengan mengoptimalkan natural light dan memadukannya dengan artificial light untuk mencapai hasil yang diinginkan, serta mengatur arah, intensitas, dan temperatur warna cahaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film fiksi pendek *Living Together* memiliki total durasi 20 menit dengan genre drama. Konsep *natural light* diterapkan dengan menggabungkan *available light* dan *artificial light* untuk menjaga visual tetap natural dan realistis, sesuai dengan kebutuhan adegan dan suasana cerita. Pencahayaan matahari yang masuk melalui jendela dijadikan sebagai *key light* atau sumber cahaya utama. Untuk mengontrol bayangan yang keras dan exposure, digunakan alat bantu seperti *poly* untuk *bouncing* dan tirai sebagai *diffusion*. *Available light* diterapkan pada adegan pagi hingga sore hari, seperti pada scene 1, scene 4, dan scene 6, untuk memberikan kesan realistis bahwa cahaya matahari.

1) Scene 1



Gambar 1
Scene 1

(Sumber : Capture Image Film *Living Together*)

2) Scene 4



Gambar 2
Scene 4

(Sumber : Capture Image Film *Living Together*)

3) Scene 6



Gambar 3
Scene 6

(Sumber : Capture Image Film *Living Together*)

Artificial light digunakan sebagai *key light* di beberapa scene yang membutuhkan kontrol cahaya yang lebih terarah, seperti scene 2, scene 3, scene 5, scene 7, dan scene 9. Meskipun menggunakan lampu tambahan, intensitasnya dijaga agar tetap terlihat natural, sehingga pendekatan ini membantu menjaga tone film tetap konsisten meskipun waktu syuting tidak

selalu sesuai dengan kondisi cahaya alami. Penggabungan kedua metode ini membantu membangun kesan realistis sekaligus mendukung suasana ketegangan dan konflik batin yang hadir dalam cerita.

1) Scene 2



Gambar 4
Scene 2

(Sumber : *Capture Image Film Living Together*)

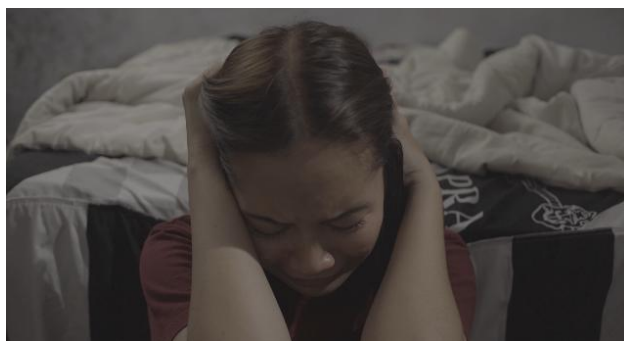
2) Scene 3



Gambar 5
Scene 3

(Sumber : *Capture Image Film Living Together*)

3) Scene 5



Gambar 6
Scene 5

(Sumber : *Capture Image Film Living Together*)

4) Scene 7



Gambar 7
Scene 7

(Sumber : Capture Image Film *Living Together*)

KESIMPULAN

Penggunaan konsep natural light yang dikombinasikan dengan metode *available light* dan *artificial light* dalam film *Living Together* terbukti efektif dalam membangun suasana visual yang realistis dan emosional, sehingga memperkuat narasi konflik batin dan pesan moral dalam cerita drama tersebut. Penataan cahaya yang cermat pada arah, intensitas, dan kontras cahaya membantu menciptakan kedalaman suasana yang mendukung penceritaan dan menonjolkan konflik yang dihadapi oleh karakter utama. Keahlian dalam adaptasi dan penggunaan pengaturan kamera sangat diperlukan untuk memaksimalkan kualitas cahaya alami yang berubah-ubah. Hasil karya ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam konteks penciptaan untuk mendukung suasana pada film dengan konsep natural light dan pendalaman karakter pada film bergenre drama realistis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan sehingga penelitian penciptaan karya film *Living Together* ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada orang tua saya untuk Mama (Latifa), Almarhum Papa (Muhamad.S S.Pd). Terima kasih telah mengajarkan arti perjuangan, kesabaran, dan kasih sayang sejati.

Terimakasih kepada bapak Dr. Adri Yandi, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing yang telah menyediakan waktu, arahan, dan masukan yang berharga dari awal hingga akhir proses penciptaan karya. Dosen Program Studi Televisi dan Film ISI Padangpanjang atas ilmu dan pengetahuan yang telah diajarkan. Tim Produksi, kru, dan aktor film *Living Together* atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam mewujudkan konsep karya ini. Keluarga dan rekan-rekan terdekat atas motivasi, doa, dan dukungan moril yang tiada henti. Semoga kontribusi dalam karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sinematografi dan Program Studi Televisi dan Film.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Alton, John. (1949). *Painting with Light*. University of California Press.
- Brown, B. (2016). *Sinemataografi: Theory and Practice for Cinematographer & Directors Third Edition*
- Brown, B. (2022). *Sinemataografi: Theory and practice*. 4th edition
- Erlyana, Y., & Bonjoni, M. (2014). Perancangan Film Pendek “Tanya Sama Dengan.” *Jurnal Rupa Rupa*, 3(2), 44.
- Grodal, T. K. (2005). *Film Lighting and Mood*.
- Halgin, R. P., & Whitbourne, S. K. (2011). *Psikologi abnormal: Perspektif klinis pada gangguan psikologis (Buku 2, Edisi 6)*. Salemba Humanika.
- Landau, David. *Lighting for Cinematography: A Practical Guide to the Art and Craft of Lighting for the Moving Image*. New York: Bloomsbury Publishing USA, 2014.
- Mochammad Choirul. (2020). Hubungan Antara Indeks Kualitas Tidur Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Keperawatan*, 8(1).

RB Armantono dan Suryana Paramita. 2021. Pengantar Ilmu Sosial. Jakarta: Pustaka Ilmu.

Suwanto, M. A. (2020). *Sinematografi Pelajar*. Nasmedia.

Zhao, Z. (2023). *The use of natural and artificial light on character modelling and character relationships, taking Days of Heaven and Whiplash as examples*. *Communications in Humanities Research*.